

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu merupakan perkara yang penting di masa sekarang, karena ilmu pengetahuan itu merupakan alat untuk menentukan arah tujuan hidup individu. Individu yang mempunyai ilmu pengetahuan adalah merupakan manusia yang mempunyai wawasan yang tinggi dan akan diterima di mana saja ia berada oleh lingkungannya. Tetapi masih banyak individu yang tidak mendapatkan pendidikan yang tepat.

Sebagaimana telah diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh seorang siswa, akan termanifestasi dalam kepribadiannya. Dikatakan demikian karena melalui pengalaman-pengalaman yang diperolehnya melalui proses belajar akan menghasilkan perubahan sikap dan perilaku siswa tersebut. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan sikap dan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan. Sebaliknya siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku yang menyimpang dari yang diharapkan, misalnya menunjukkan sikap acuh tak acuh, menentang, menyendiri, melalaikan tugas, membolos,

Basriyah, maka metode-metode apakah yang digunakan oleh konselor SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah untuk mencegah atau mengurangi masalah kesulitan belajar, agar siswa-siswa dapat menerima materi dan pendidikan yang lebih baik supaya mereka memperoleh hasil yang baik dalam pendidikan mereka. Namun dengan apa yang telah diungkapkan di atas, penulis merasakan perlu masalah ini diteliti lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah Pahang Malaysia”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul di atas, adalah berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :-

- a. Masalah kesulitan belajar sangat menarik dan perlu dilakukan penelitian, untuk mencari bagaimana jalan keluarnya. Salah satu solusinya dengan menerapkan Bimbingan dan Konseling Islam.
- b. Sepengetahuan penulis penelitian ini belum ada mahasiswa yang menelitinya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah Kuantan Pahang Malaysia.
- d. Permasalahan ini relevan dengan jurusan penulis, yaitu Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

C. Penegasan Istilah

Agar lebih mudah dalam memahami penelitian ini, maka perlu penulis menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :-

- a. *Pelaksanaan* adalah merupakan “suatu perbuatan melaksanakan”.³ Dalam hal ini, perbuatan melaksanakan yang dimaksudkan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh konselor di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- b. *Bimbingan* dari asal kata “bimbing” yang mempunyai arti mengarah, pimpin, membimbing, mengarahkan dan memimpin.⁴
- c. *Konseling* berasal dari perkataan Inggeris yaitu *counseling*. *Counsel* diartikan sebagai *advice or consultation*. (*The Little*

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jilid III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm 627.

⁴ Indrawan WS., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbitan Lintas Media, Jombang, hlm 81.

Oxford Dictionary) secara ringkas, apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, istilah *counseling* bermaksud penasihat atau perunding.⁵

- d. *Bimbingan dan Konseling Islam* adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali existensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁶
- e. *Kesulitan belajar* adalah perkara yang sering dialami oleh para siswa di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan para pendidik. Dikatakan demikian, karena kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan sebagainya.⁷

⁵ Maznah Baba, Zainal Madon, *Kaunseling Individu*, Penerbitan PTS Publicatons & Distributors Sdn Bhd, 2003, hlm 9.

⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan konseling Dalam Islam*, Penerbitan UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm 34

⁷ Lihat, Hallen A., M. Pd., *op. cit*, hlm 123.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :-

- a. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah untuk mencegah siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar?
- b. Metode apakah yang digunakan oleh Konselor di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah dalam menanggulangi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar?
- c. Bagaimana jadwal Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah untuk mencegah siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar?
- d. Apakah siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar menerima baik Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah untuk mencegah siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana konselor di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah melaksanakan Bimbingan Konseling Islam terhadap siswa SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah yang mengalami masalah kesulitan belajar.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan seperti berikut :-

- i. Untuk mengetahui cara pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah.

b. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan penulis ini untuk kegunaannya seperti berikut :-

- i. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- ii. Menambah khazanah kajian Islam dan pengetahuan serta wawasan penulisan.
- iii. Untuk memenuhi persyaratan dan tugas-tugas dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

Dalam pembahasan kerangka teoritis ini, adalah bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan konsep-konsep teori yang mempunyai hubungan dengan masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut :-

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah bemaksud prihal atau perbuatan melaksanakan, menjalankan, mengusahakan dan merencanakan.⁸ Pelaksanaan konseling bertitik tolak dari teori-teori yang dijadikan sebagai acuannya. Pada umumnya teori diartikan sebagai suatu pernyataan prinsip-prinsip umum yang didukung oleh data untuk menjelaskan suatu fenomena.⁹

Dari pengertian pelaksanaan di atas, maka penulis merumuskan bahwa pelaksanaan adalah melaksanakan atau menjalankan segala perencanaan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling adalah menjalankan segala rancangan atau teknik-teknik Bimbingan dan Konseling terhadap klien dengan tujuan untuk membantu klien.

b. Pegertian Bimbingan

Kata *guidance* itu sendiri selain diartikan bimbingan bantuan juga diartikan pimpinan, arahan, pedoman, dan petunjuk. Kata *guidance* berasal dari kata dasar (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomi, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Adapun pembahasan dalam buku ini kata

⁸ Hajah Noresah Baharom, B. Sc., *Kamus Dewan Edisi Ketiga*, Penerbitan Dewan Bahasa, Kuala Lumpur, 1998, hlm 748.

⁹ H. Mohamad Surya, *Teori-teori konseling*, Penerbitan Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003, hlm 1.

guidance dipergunakan untuk pengertian bimbingan atau bantuan.¹⁰

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas, di bawah ini dikutip beberapa definisi diantaranya Jear Book Of Education, 1995 berpendapat bahwa :-

*“Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial”.*¹¹

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan bahwa bimbingan ini adalah merupakan pemberian pertolongan dan bantuan kepada siapa saja yang memerlukannya. Setiap individu yang menerima bimbingan agar dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin dan bias berhasil dalam kehidupannya.

c. Pengertian Konseling

Konseling sebagai terjemahan dari *“Counseling”* merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik, “Layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan *“counseling is the hear*

¹⁰ Umar, Sartono, *Bimbingan Dan Penyuluhan Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Penerbitan Pustaka Setia, Bandung, 2001. hlm 9.

¹¹ *Ibid*, hlm 8

of guidance” (Ruth Strang, 1958). Jadi konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan.¹²

Dari pengertian konseling di atas, maka penulis kemukakan beberapa definisi tentang konseling diantaranya *Division of Conseling Psychology* berpendapat bahwa :-

*“Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu”.*¹³

Menurut Tolbert, 1959 berpendapat bahwa :-

*“Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang”.*¹⁴

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Penerbitan Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm 20-21.

¹³ Prayitno, M. Sc. Ed., Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Penerbitan Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm 100.

¹⁴ *Ibid*, hlm 101.

Dari definisi-definisi yang telah diberikan di atas, maka penulis dapat merumuskan bahwa konseling adalah satu proses membantu individu mengatasi segala masalah yang dialaminya, dan proses konseling adalah tatap muka yang dilakukan diantara konselor dan klien dengan kerjasama yang baik supaya setiap masalah yang diungkapkan dapat dipecahkan. Konselor haruslah mempunyai kemampuan, kebijaksanaan dan pengalaman-pengalaman tertentu untuk mengatasi segala masalah kliennya.

d. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam merangkumi konseling agama dan keduniaan, sedangkan konseling umum hanya bersangkutan dengan dunia semata-mata. Oleh karena itu, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam itu adalah untuk membantu manusia membuat keputusan dan membimbing kehidupannya untuk melakukan perkara yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.¹⁵

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah di jelaskan di atas, maka Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu klien memahami akan kepentingan menuntut ilmu, menyadari

¹⁵ Kamal Abd. Manaf, *Konseling Islam Perbandingan Antara Amalan dan Teori Kaunseling Barat*, Penerbitan Tinggi Press Snd. Bhd, Kuala Lumpur, 1995, hlm 25.

apa yang harus dilakukan dalam kehidupannya. Diantara tujuan Bimbingan dan Konseling Islam seperti berikut¹⁶ :-

1. Tujuan Umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Khusus :

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Melalui tujuan Bimbingan dan Konseling Islam di atas ini, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah untuk membantu klien supaya dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya. Bimbingan dan konseling Islam juga untuk mengarahkan klien ke jalan yang

¹⁶ Lihat, Aunur Rahim Faqih, *Op cit*, hlm 36.

diredhoi Allah, dan memelihara klien supaya ia tidak terjerumus ke jalan yang tidak diredhoi Allah.

f. Metode al-Hikmah

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam itu menggunakan metode al-hikmah. Kata “al-Hikmah” dalam perspektif bahasa mengandung makna: 1) Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana, dan sesuatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji, 2) Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, filsafat, perkara yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan dan lapang dada, 3) Kata “al-Hikmah” dengan bentuk jamaknya “al-Hikam” bermakna: Kebijakan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al-Qur’an.

al-Hikmah adalah sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberi bantuan kepada individu yang sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya hingga ia dapat menemukan jati diri dan citra dirinya serta dapat menyelesaikan atau mengatasi berbagai ujian hidup secara mandiri. Proses aplikasi pembimbing dan konseling dengan teori ini semata-mata dapat dilakukan oleh seorang pembimbing atau konselor dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusan-Nya,

yaitu Allah mengutus malaikat-Nya, dimana ia hadir dalam jiwa konselor atas izin-Nya¹⁷.

Di sini penulis menegaskan bahwa konselor di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah menggunakan Al-Hikmah dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.

g. Kesulitan Belajar.

Menurut Moh. Surya, ada beberapa ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, antara lain¹⁸:

1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas).
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin murid yang selalu berusaha dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.

¹⁷ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Rajawali Pers:Yogyakarta, 2002, hlm. 179

¹⁸ Hallen A., M. Pd., *Bimbingan Dan Konseling*, Penerbitan Ciputat Pers Jakarta 2002, hlm 129.

5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, tidak mau berkerjasama, dan sebagainya.

6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

b. Konsep Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritis di atas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dari Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam dalam penelitian ini. Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam yang penulis maksudkan adalah proses pemberian Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah yang masih bersifat abstrak, maka untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan, maka konsep tersebut dioperasionalkan sehingga menjadi indikator-indikator yang bisa diamati dan diuji kebenarannya secara empiris, adapun indikator-indikator tersebut adalah :-

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah dikatakan baik dengan indikator sebagai berikut :-

1. Konselor mempunyai latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Konselor mengetahui metode Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Konselor memiliki program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Konselor memiliki disiplin dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Konselor mampu menyelesaikan kesulitan belajar siswa.

Dengan demikian, penulis merasakan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan pendekatan yang benar dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah, supaya siswa-siswa tersebut dapat belajar dengan lebih baik seperti yang diharapkan oleh pihak-pihak yang berkenaan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah yang beralamat di Lot 116, Kampung Pelindung, 26100 Beserah, Kuantan, Pahang.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah konselor yang melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah dan siswa yang dijadikan sebagai data pembanding. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah Konselor di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah yang berjumlah 1 orang dan populasi dari siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah berjumlah 83 orang.

b. Sampel

Penulis menggunakan teknik purposif sampling yaitu mengambil sampel dari Konselor di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah yang berjumlah 1 orang, sedangkan sampel dari siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah berjumlah 7 orang.

4. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*). Sumber data terbagi kepada dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer yaitu merupakan data utama yang diperoleh langsung dari konselor dan siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah. Manakala data skunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya ialah :-

a. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁹

Maka wawancara ini dilakukan kepada Konselor Bimbingan dan Konseling dan siswa yang mengalami kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah.

b. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.²⁰

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah.

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Analisis Data

¹⁹ Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*, Penerbitan Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm 193-194.

²⁰ Lihat, Husein Umar, S. E., M. M., M. B. A., *op.cit*, hlm 51.

Penulis mengklasifikasikan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif yaitu segala data yang diperoleh tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah akan disampaikan dengan menggunakan penguraian kata-kata.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi kepada lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan antara satu sama lain. Di antara bab-babnya sebagai berikut :-

- Bab I : PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN yang membicarakan tentang sejarah berdirinya SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah, sarana-prasarana, dan nama-nama guru yang bertugas di SABK Ma'had Tahfiz Darul Ulum Al-Basriyah.
- Bab III : PENYAJIAN DATA tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menanggulangi kesulitan belajar yang

dialami oleh siswa-siswa di SABK Ma'had Tahfiz Darul
Ulum Al-Basriyah.

Bab IV : ANALISIS DATA yang terdiri dari hasil yang dicapai dan
kelebihan serta kekurangan.

Bab V : PENUTUP yang merangkumi kesimpulan dan cadangan serta
saran-saran.